ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STAD* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SIDOREJO 02 KABUPATEN LUMAJANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SISWONO
SD Negeri Sidorejo 02, Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

D esain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dua siklus yang bertujuan untuk (1) untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PKn Siswa Kelas V Semester I SD Negeri Sidorejo 02 Tahun Pelajaran 2018/2019, (2) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PKn Siswa Kelas V Semester I SD Negeri Sidorejo 02 Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sidorejo 02 Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.Data penelitian tentang prestasi belajar PKn diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode tes.Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 9,78% setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PKn siswa kelas V semester I SD Negeri Sidorejo 02 Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 70,27% dan pada siklus II diperoleh siklus sebesar 80,05%, (2) terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 14,55% setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PKn Siswa Kelas V Semester I SD Negeri Sidorejo 02 Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 81,16% dan pada siklus II diperoleh siklus sebesar 95,71%.

Kata Kunci: prestasi belajar pkn, model pembelajaran *STAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan yang disingkat menjadi PKn merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk melestarikan nilai-nilai moral yang berakar pada budaya bangsa. Melalui PKn dapat terwujud peningkatan pengetahuan serta pengembangan kemampuan dalam memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman bagi siswa berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta sebagai makhluk ciftaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas V mata pelajaran PKn di SD Negeri Sidorejo 02. Nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes kompetensi dasar PKn yang diperoleh siswa cukup rendah yaitu 64 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hal ini berarti rata-rata nilai berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Masalah lain yang nampak adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, anak tidak antusias dalam kegiatan pembelajaran, konsentrasi anak dalam menerima pelajaran juga kurang, walaupun sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Sidorejo 02sangat memadai namun pada kenyataannya guru masih belum dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat adalah salah satu faktor penyebab materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu bagi guru memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran serta kondisi lingkungan tempat proses berlangsungnya pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PKn adalah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran baik secara individu

maupun kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Melalui pembelajaran kooperatif, para siswa secara bersama-sama terlibat dalam perencanaan, aktifitas, dan pencapaian tujuan belajar. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, bersikap kritis, mencari kejelasan, dan membuat pengetahuan tersebutbermakna.

Bertitik tolak dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian "Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *STAD* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sidorejo 02 Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019".

Rumus Masalah

"Adakah peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada standar kompetensi menjaga keutuhan NKRI dengan pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran *STAD*siswa kelas VSD Negeri Sidorejo 02Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019".

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada standar kompetensi menjaga keutuhan NKRI dengan pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran *STAD*siswa kelas VSD Negeri Sidorejo 02Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar. Kemampuan tersebut dapat diamati oleh guru dari penampilan siswa. Penampilan siswa dari hasil belajar menurut Gagne (1974) dapat berupa *Intellectual skill*; ialah kemampuan untuk melakukan pekerjaan, yang merupakan sarana seseorang untuk melakukan hubungan dengan lingkungannya melalui simbol.

Prestasi siswa dapat dinyatakan dalam bentuk skor/nilai, dengan skala 0-10 atau 10-100. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) apabila nilainya telah mencapai lebih dari sama dengan 6,5 atau 65. Dengan mencapai nilai lebih dari sama dengan 6,5 maka siswa dikatakan tuntas belajar seperti yang ditetapkan dalam pedoman penilaian (GBPP : 1994).

Prestasi belajar atau Perolehan belajar dapat didefinisikan sebagai penggambaran tingkat penguasaan siswa yang diukur berdasarkan jumlah skor ataupun prosen jumlah skor jawaban benar atas soal tes yang disusun berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran Kooperatif

Burton menguraikan bahwa "*Group process* atau proses kelompok ialah cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama" (Nasution, 2000:148).

Pembelajaran kooperatif menganut prinsip demokratis. Dengan metode ini, masalah-masalah dipercayakan bersama dengan jalan diskusi dan setiap orang bebas mengeluarkan pendapat masing-masing sehingga tercapai keputusan dan tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2000:149) melalui proses sosial anak-anak berfikir bersama dan berbuat bersama, berdiskusi bersama melakukan penyelidikan bersama dan berbuat kearah tujuan bersama. Dengan kata lain proses kelompok memberi kesempatan bagi setiap anak untuk melaksanakan prinsip kerjasama secara demokratis.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Student Team Achievement Divisions (*STAD*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan suatu pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk

memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhimya, seluruh siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dengan catatan pada saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

Slavin (2008 : 35-36) memaparkan bahwa: "Gagasan utama di belakang *STAD* adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru". Jika siswa menginginkan timnya memperoleh hadiah, mereka harus saling membantu teman sekelompoknya dalam memahami pelajaran. Mereka harus saling mendorong dan memotivasi teman sekelompoknya untuk melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu sangat penting, berharga, dan menyenangkan.

Melalui variasi metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sesuai dengan memperhatikan berbagai aspek bidang ilmu, pendidikan dan lingkungan belajar diharapkan siswa memperoleh stimulasi eksternal yang dapat memicu tumbuhnya motivasi belajar siswa.Kerjasama dengan orang lain dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, siswa dapat mengembangkan pengalaman belajarnya setelah berdiskusi dengan temannya. Melalui belajar kelompok belajar bersama atau saling membantu dalam pelajaran, siswa sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya daripada oleh guru (Nasution, 1982:43).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sidorejo 02 Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan mengambil objek penelitian siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada standar kompetensi Menjaga keutuhan NKRI. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2018.

Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 3 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Depdikbud, 2005:4).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan instrumen pengumpulan data, yakni dengan menggunakan metode tes dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data keaktifan dan hasil belajar. Untuk mengumpulkan data keaktifan belajar siswa digunakan lembar observasi sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar digunakan metode tes, berupa soal-soal latihan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Metode tes dan metode observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan adalah (1) analisis tindakan yang telah dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan memahami, nilai afektif siswa dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM).Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

Dalam penelitian ini kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari guru kelas. Menurut S. Nasution (2006:23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Menjaga keutuhan NKRI melalui penerapan model pembelajaran *STAD* pada kelas V SD Negeri Sidorejo 02Semester ganjil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan prasiklus dengan melakukan observasi langsung.Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pra siklus, peneliti mendiskusikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) yang akan digunakan dalam penelitian dengan guru sejawat serta melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil diskusi , diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar PKn di kelas adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Guru merasa kesulitan untuk menggunakan metode lain dikarenakan kebanyakan siswa hanya bercanda dan mengobrol dengan temannya. Selain itu siswa juga sulit jika diminta guru untuk mengerjakan soal di papan tulis.Sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil pembelajaran prasiklus, diperoleh data berupa hasil belajar siswa. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil refleksi sebagai berikut : 1) Pada saat kegiatan awal, guru belum bisa menarik perhatian siswa supaya perhatiannya terpusat kepada guru, dan guru belum mehasil siswa agar mereka semangat untuk belajar. 2) Guru tidak mengelompokkan siswa untuk berdiskusi. 3) Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, justru mereka mengobrol sendiri dengan temannya, yang membuat suasana kelas menjadi gaduh. 4) Masih banyak siswa yang masih tidak berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. 5) Banyak siswa yang masih asal-asalan dalam menjawab soal evaluasi.

Siklus 1

Keterampilan guru. Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada Siklus I : Berdasarkan data dapat diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 9, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,25 dengan prosentase 56% dan termasuk kategori cukup. Dari 4 indikator pengamatan, ada 3 indikator yang memperoleh skor 2 dan 1 indikator yang memperoleh skor 3.

Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siklus I, maka diperoleh data yang terlihat pada Hasil Belajar Siswa pada Siklus I berikut : Nilai rata-rata 74,5. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 50. Jumlah siswa tuntas 10. Jumlah siswa tidak tuntas 10.

Refleksi. Pada siklus I, proses pembelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diperoleh hasil observasi aktifitas guru dan hasil belajar siswa yang dirasa masih kurang. Dikarenakan masih belum mencapai kriteria ketuntasan penelitian yang telah ditentukan yaitu sebesar 75 %.Oleh karena itu, hasil belajar PKn siswa perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan-perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus II. Berikut kekurangan-kekurangan pada siklus I: 1) Guru masih belum tepat dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*). 2) Guru belum menyampaikan tujuan dan cara mengerjakan tugas kelompok. Sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi. 3) Guru belum memberikan unpan balik terhadap proses pembelajaran. 4) Siswa belum tertib dan masih membutuhkan waktu yang cukup lama saat membentuk kelompok. 5) Sebagian kelompok terlihat belum kompak dalam diskusi. 6) Semua siswa belum dapat menyampaikan hasil diskusinya. 7) Siswa belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dan bertanya jika ada yang belum paham.

Siklus 2

Keterampilan Guru. Keterampilan guru yang diamati yaitu ketermpilan dalam menerapkan pembelajaran model *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*). Hasil observasi siklus II diperoleh data yang tersaji pada Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*) Pada Siklus II berikut : Berdasarkan data dapat diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 14, rata-rata

skor yang diperoleh adalah 3,75 dengan prosentase 94 % dan termasuk kategori sangat baik. Dari 4 indikator pengamatan, ada 3 indikator yang memperoleh skor 4, dan 1 indikator yang memperoleh skor 3.

Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi maka diperoleh data yang tersaji pada Hasil Belajar Siswa pada Siklus II berikut : Nilai rata-rata 85,5. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 70. Jumlah siswa tuntas 18. Jumlah siswa tidak tuntas 2.

Refleksi. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pedoman penulisan laporan penelitian. Adapun hasil refleksi meliputi: 1. Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*) mengalami peningkatan Dengan demikian keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan. 2. Persentase ketuntasan klasikal Hasil belajar mencapai 80 %. Dengan demikian hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan dua poin di atas, peneliti menyimpulkan pada satu hasil bahwa kegiatan yang dilakukan pada siklus II secara keseluruhan sudah baik dan mencapai target yang diharapkan. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan-temuan selama pelaksanaan prasiklus, I, II dapat dijadikan dasar pembuatan laporan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri Sidorejo 02Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraansiswa karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menumbuhkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa terhasil untuk terus belajar dan berusaha.

Selama proses pembelajaran, guru membentuk kelas ke dalam lima kelompok yang masing-masing beranggotakan empat siswa, anggota kelompok ditentukan secara homogen. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa LK yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara berdiskusi
dan kerja sama. Guru meminta seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam presentasi kelas, setiap anggota kelompok mendapat gilirannya masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian pada tiap pertemuan pelajaran.

Upaya tersebut melibatkan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Hal ini juga mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi kesiapan setiap siswa akan rasa tanggung jawab dalam belajar karena mau tidak mau akan mendapat giliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang harus dipahaminya sekaligus harus dipahami oleh setiap masing-masing anggota kelompok dan siswa lainnya.

Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelas menunjukkan timbulnya sikap berani dan bertanggung jawab pada saat siswa menyampaikan pendapat dan pada saat mempertanggungjawabkan pendapat tersebut, siswa perlahan-lahan mulai terbiasa berinteraksi dengan teman sebayanya dan mulai berani mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman kelompoknya.Peningkatan skor individual siswa diduga dapat menumbuhkan hasrat dan kemauan belajar siswa, hal tersebut merupakan suatu dorongan atau penggerak yang mengarahkan tingkah laku siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan ke arah tujuan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan dan manfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai pada siklus II, karena pada siklus tersebut hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa telah memenuhi indikator ketercapaian penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sidorejo 02yang menerapkan model *Student Teams-Achievement Divisions* (*STAD*) memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 74,5 sedangkan siklus II 85,5
2. Hasil analisis menunjukkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (*STAD*) berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sidorejo 02. Melalui hasil tersebut, rata-rata nilai hasil belajar siswa lebih baik pada siklus II dari pada siklus I. Ini berarti rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Student TeamsAchievement Divisions* (*STAD*) lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional

Saran-saran

1. Sebaiknya guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) khususnya dan semua guru pada umumnya dalam mata pelajaran apapun, dapat melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi. Tentunya disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.
2. Semua pihak hendaknya mencari metode-metode yang sesuai dengan kondisi siswa, seperti misal pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*).
3. Sekolah hendaknya mendukung secara penuh baik moril maupun materil demi terlaksananya model-model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*)dan metode-metode lain yang diterapkan guru demi kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdikbud. 2005. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 (Permen 22-23, 2006).

Gagne. 1974. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasih.

Nurkanca dan Sunartana 2000.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksra.

S. Nasution. 2000. *Metode Research*, cet III, Bumi Aksara, Jakarta.

Slavin.E Robert. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.

Sudijono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Suatu Pengantar).

Uno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setiya.